**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan pendidikan Islam, dan mempunyai pola-pola tertentu dalam mengembangkan pendidikan Islam.[[1]](#footnote-1) Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengarahkan pada keimbangan antara kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bingbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pesuruhan, dan pengawasan, yang kesemuanya dalam kolidor ajaran Islam.[[2]](#footnote-2) Oleh karenanya pendidikan upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya.[[3]](#footnote-3) Pada dasarnya hakikat manusia adalah bagian amat esensial, karena dengan pengetahuan tersebut dapat diketahui tentang kedudukan dan perannya di alam semesta ini. Pengetahuan ini sangat penting karena dalam proses pendidikan manusia bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek, sehingga pendekatan yang harus dilakukan dan aspek yang diperlukan dapat direncanakan secara matang. Pendidikan Islam sangat penting sebagai sarana seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan semua itu dibantu dengan adanya kehadiran seorang guru untuk membimbing peserta didik agar mereka tearah kemana dia berjalan. Semuanya itu perlu model pembelajaran upaya mereka dapat mengerti materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan adanya kehadiran model pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Maka perlunya sebuah model pembelajaran untuk membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa.

1

Model pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung kebehasilan pengajaran.[[4]](#footnote-4) Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang anatara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap model pembelajaran. Melalui model pembelajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan struktur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan pekiraan dengan tepat[[5]](#footnote-5) dan juga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibantu dengan model pembelajaran pada pelajaran fiqih untuk keberhasilan dalam memncapai tujuan pendidikan.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.” Kandungan dalam undamg-undang menjenselaskan bahwa peserta didik harus diarahkan untuk mengembangkan pontesi siswa.[[6]](#footnote-6)

Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang hukum syara yang praktis (amaliah) yang terdapat dalam al-Qur’an dan as-Sunah atau dari sumber lain, baik menguasainya disertai dengan dalil ataupun tidak.[[7]](#footnote-7) Pelajaran fiqh terdapat pada lembaga pendidikan Islam upaya untuk mewujudkan manusia untuk yang lebih baik. Karena pelajaran fiqh sebagai sarana ilmu pengetahuan untuk beribadah kepada Allah SWT, maka sangatlah penting untuk kita pelajari. Belajar merupakan sebuah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan.[[8]](#footnote-8)perlu dalam belajar tersebut sebagai saran yang menunjang siswa agar siswa meningkatkan motivasi dalam belajar yang dibantu dengan model pembelajaran.

Menurut Glaser bahwa membaca hanya memberikan 10% hasil belajar yang dapat diingat dan dipahami, tentunya sangatlah membutuhkan gaya belajar yang lainnya agar siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Gaya belajar yang lebih baik lagi sejalan dengan konsep Glaser adalah kegiatan belajar melalui pengalaman pribadi. Hal ini berarti kita tidak hanya sekadar mendengar, membaca, mendiskusikannya melainkan juga mencoba menemukan sendiri konsep yang telah kita teliti tersebut. gaya belajar inilah yang mendasari munculnya pembelajaran multisensori[[9]](#footnote-9)

Pada hakikatnya dalam model pembelajaran kurangnya menyentuh terhadap gaya belajar, membaca, melihat, merasakan, berpikir dan lain-lain. Adapun gaya belajar itu semuanya satu poin saja tanpa melakukan indra yang lainnya. Yang mengakibatkan siswa merasa bosen dan malas belajar dan tidak semangat dengan pembelajaran dan bahkan juga siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru tersebut.Sedangkan pelajaran Fiqh sangat penting bagi siswa untuk memahami dalam tata cara beribadah. Namun hal ini sangatlah disayangkan bagi generasi muda yang lemahnya terhadap pelajaran Fiqh. Dikarenakan rendahnya motivasi belajar pada pelajaran fiqh. Padahal yang seharusnya siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi malah menjadi siswa yang tidak tahu apa-apa dan bahkan siswa hanya ikut-ikut saja tanpa belajar persoalan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Al-Mizan, Rangkasbitung, Lebak permasalahan yang dihadapi bahwa siswa kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih dikarenakan siswa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu melainkan tugas tersebut dikerjakan didalam kelas, dan juga ada siswa yang suka tidur dalam pelajaran fiqh ada pula siswa yang suka ngobrol ketika pempelajaran berlangsung[[10]](#footnote-10) dan ada beberapa siswa yang tidak masuk pada pelajaran fiqh ketika peneliti melihat langsung ke kelas VIII B di MTs Al-mizan Menurut Kepala Sekolah penggunaan metode yang disampaikan oleh guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih kurang berjalan secara optimal karena dalam mata pelajaran fiqih tidak hanya menjelaskan saja namun harus dipraktekan agar siswa tidak hanya mengerti masalah teori tetapi juga masalah praktek siswa juga dapat memahaminya. Agar antara teori dengan praktek dapat seimbang [[11]](#footnote-11)

Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti model pembelajaran Mutisensoriini mempunyai. peranan dalam motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Sebagai upaya untuk menelaah lebih lanjut peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajarah Multisensori terhadap Motivasi Belajar Pada Pelajaran FIQH (Study MTs Al-Mizan Kabupaten Lebak)**

1. **Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifiksikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Rendahnya Motivasi Belajar siswa
2. Siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas
3. Kurangnya kemampuan guru dalam model pembelajaran
4. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran
5. **Pembatasan Masalah**

Dari hasil indentifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Multisensori
2. Motivasi Belajar Siswa
3. **Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi maka peneliti menyimpulkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran pada pelajaran fiqh di MTs Al-mizan ?
2. Bagaimana Motivasi belajar pada pelajaran fiqh di MTs Al-mizan ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh di MTs Al-mizan ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran pada pelajaran fiqh di MTs Al-mizan
2. Untuk mengetahui Motivasi belajar pada pelajaran fiqh di MTs Al-mizan
3. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pelajaran fiqh di MTs Al-mizan
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan.

1. Bagi peneliti sebagai salah satu pengetahuan sekaligus bekal wawasan dan pengalaman dimasa yang akan datang
2. Bagi Akademik UIN SMH Banten sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat menjadi keilmuan bagi Mahasiswa dan juga sebagai contoh dalam penyusunan skripsi
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai motivasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru dalam membimbing siswanya
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini menjadikan sebagai menambah wawasan bagi siswa terutama dalam pembelajaran Fiqh
5. **Sistematis Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skrispsi in terdiri dari lima bagian. dalam hal ini memudah untuk memperoleh pembaca dalam memahami dan mengetahui anatara bagian satu dengan yang lainnya adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB kesatu: pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan, tujuan, manfaat penelitian, sistematis pembahasan

BAB kedua: kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesisi

BAB ketiga: metode penelitian yang meiputi, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik

BAB keempat: Deskripsi data, Uji Pesyarat Analisi, Pengujian Hipotesis dan Intepretansi dan Hasil-hasil penelitian

BAB lima: Penutup, Kesimpulan dan Saran-saran

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Landasan Teori**
2. **Model Pembelajaran**
3. **Menurut al-quran tentang Model Pembelajaran**

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “(Wahai Nabi Muhmmad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An**-**Nahl ayat 125)[[12]](#footnote-12)

Dalam ayat tersebut bahwa Allah dalam al-Quran menyebut beberapa hal dengan urut, maka seperti urutan itu pula kejadian dan fakta yang sesenggunhya terjadi. Dalam ayat di atas, Allah menerangkan sebuah metode dalam pembelajaran.

12

1. **Pengertian Model Pembelajaran Mutisensori.**

Model pembelajaran multisensori adalah suatu metode yang terstruktur dan beroreantasi pada kaitannya bunyi, bahasa yang dilengkapi secara sensoris. Yusuf menyebutkan ada 2 metode Multi Sensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernal dan Gilingham, Yusuf juga mengatakan bahwa pendekatan Multisensori mendasarkan pada asumsi siswa akan dapat belajar dengan baik apabila materi pelajaran disajikan dalam berbagai modelitas alat indra, modelitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil. Pendekatan multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan) mendengar (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual). Metode ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan panca indera manusia.[[13]](#footnote-13)

Panca indera merupakan alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Dan panca indra ada lima yaitu mata, hidung, lidah, telinga, kulit kelima alat indra tersebut di sebut panca indra. Pada setiap alat indra terdapat saraf, saraf tersebut akan menerima rangsangan dari luar tubuh kemudian saraf akan mengirinkannya ke otak sehingga saat rangsangan diterima otak dengan baik maka kita dapat melihat, mendengar, mencium bau, mengecap dan meraba dengan baik[[14]](#footnote-14)

Pembelajaran multisensori pada dasar merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecahan. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran biasanya hanya melibatkan satu indra saja misalnya pendengaran. Melalui bebagai stimulus ini diharapkan proses pemperoleh informasi tidaknya hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber.[[15]](#footnote-15)

Sistem multisensori untuk membantu memecahkan sejumlah persoalan dan tatangan dalam pesoalan dalam dunia pendidikan. Multisensori pembejaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (messege), merasang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk multisensori pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi konkrit. Pembelajaran dengan mengunakan multisensori tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal). Dengan demikian, diharapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi peserta didik.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa dapat disimpulkan model pembelajaran multisensori merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan penglihatan, pendengaran, pengecappan, penciuman dan juga merasakan. Siswa tidak hanya paham secara teori namun juga dapat meraskan yang dibantu dengan praktek. Jadi fungsi panca indra dapat merasakan semuanya yang dibantu oleh model pembelajaran multisensori.

1. **Kelebihan Model pembelajaran multisensori**

Pengunaan multisensori pembelajaran oleh pendidik dalam pembelajaran meskipun tidak mutlak, sebaiknya dilakukan. Namun akan lebih baik jika digunakan multisensori pembelajaran karena multisensori mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran. mafaat atau kelebihan mutisensori pembelajaran antara lain:

Kelebihahan penerapan pembelajaran multisensori juga dikemukakan oleh BlackwoodSebagai berikut:

1. Pembelajaran multisensori dapat mengakibatkan minat belajar siswa.
2. Pembelajaran mutisensori mempercepat siswa memahami materi yang dipelajari.
3. Pemebalajaran mutisensori menempatkan pemahaman lebih lama karena pembelajaran disimpan dalam memori jangka panjang.
4. Pembelajaran multisensori membuat pembelajaran lebih jelas.
5. Pembelajaran mutisensori melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis
6. Pembelajaran multisensori mengengambangkan pembelajaran menjadi lebih menyenakan bagi siswa[[17]](#footnote-17)

Dari modalitas yang berbeda dapat lebih mudah disimpan dalam memori jangka pendek dan digunakan untuk membangun representasi jangka panjang. Beberapa penelitian telah menunjukkan efektifitas penggunaan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada berbagai kelompok subjek, antara lain: siswa taman kanak-kanak siswa dengan kesulitan belajar kelompok siswa Afrika-Amerika. Hasil penelitian Joshi dkk. menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode multisensori memperoleh nilai yang signifikan secara statistic dalam kesadaran fonologi, dekoding dam pemahaman membaca sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode lain hanya memperoleh nilai pada pemahaman membaca [[18]](#footnote-18)

Selain keunggulan di atas, perlu ditambahkan bahwa pembelajaran multisensori juga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai sikap positif dalam berbagai dimensi belajar dan kehidupan nyata. Melaui pengembangan sikap ini, selanjutnya siswa akan berkembang karakternya dimensi keterampilan pun, siswa akan memperoleh keterampilan melakukan kegiatan observasi, uji coba, dan bahkan penelitian sehingga diyakini siswa akan memiliki kecakapan hidup. Berdasakan kenyataan tersebut, pembelajaran multisensori sangat tepat diimplementasi dalam konteks pembelajaran berbasis kurikulum 2013.[[19]](#footnote-19)

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari model multisensori yaitu dapat membantu membangkitkan motivasi belajar siswa, menempatkan pemahaman lebih lama dan melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis.

1. **Kekurangan model pembelajaran multisensori**

Model pembelajaran multisensori merupakan sebuah pembelajaran yang melibatkan semua panca indra yaitu pendengaran, pelihatan, perasaan, penciumana, pengecapan, dan penciuman, akan tetapi ada beberapa kekurangan dari model pembelajaran multisensori sebagai berikut :

1. Tidak semua alat indra yang dimiliki siswa mempunyai kemampuan yang sama merupakan permasalahan dalam pengoptimalan penggunaan alat indra sebagai alat belajar.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini memerlukan ketersediaan sistem lingkungan belajar yang memadai seperti ketersediaan masalah yang bisa dipecahan secara multiperspektif, media dan sumber belajar yang relevan, lembar kerja proses yang lengkap secara individu dan kelompok.
3. Mengubah kebiasaan siswa dari belajar dengan mendengarkan menjadi belajar berfikir kritis, kreatif, dan produktif, dan membiasakan siswa menggunakan berbagai alat indranya dalam bekerja kooperatif, kolaboratif, dan komunikatif merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.[[20]](#footnote-20)

Dari hasil kekurang model pembelajaran multisensori maka peneliti akan mengatasi dari kekurangan tersebut dengan cara mempersiapkan langkah-langkah pembelajaranya secara matang dan menyiapkan media pembelajaran sebagai sumber pembelajaran agar kekurangnya dapat terminimalisasi dalam model pembelajaran multisensori

1. **Pelakasanaan model pembelajaran Multisensori**

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran multisensori dalam pembelajaran membutuhkan waktu anatara 70-140 menit yang berlangsung dalam 1-3 kali pertemuan. Untuk efektivitas pelaksanaanya, jadwal pembelajaran dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Dalam impelementasinya guru dan siswa harus memiliki guru dan siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, terampil komunikasi, secara kooperatif, selama penerapan model, guru harus mencatat berbagai aktivitas dan hasil kerja siswa untuk mengatur dan meningkatkan pola berpikir dan pola kebiasaan belajar serta mencoba mempengaruhi siswa secara psikologis agar mereka terbiasa beraktivitas dengan baik.

Fase 1

Membuat

Pertanyaan dan

Mengujinya

Prapembelajaran

Fase 2

Merumuskan Hipotesis

Fase 5:

Menguji

Hipotesis

Fase 4:

Mengelola dan

Menganalisis Data

Fase 3:

Penelitian Berbasis

Multisensori

Pasca-pembelajaran

Fase 6:

Membuat Simpulan

Umum

Fase 7:

Menyajikan Hasil

Gambar 2.1. Sintaks model pembelajaran multisensori[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa tahapan Model pembelajaran Multisensori adalah sebagai berikut[[22]](#footnote-22)

1. Prapembelajaran.

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru disebelum pembelajaran inti dimulai.

1. Fase 1 : Membuat pertanyaan dan mengujinya

Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan masalah apa yang akan diteliti..

1. Fase 2 : Merumuskan hipotesis

Pada tahap ini siswa belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui.

1. Fase 3 : Penelitian berbasis multsensori

Pada tahap ini siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana.

1. Fase 4 : Mengolah data dan menganalisis data

Pada tahap ini siswa mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian/observasi

1. Fase 5 : Menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa menguji hipotesis yang telah diajukannya

1. Fase 6 : Membuat simpulan umum

Pada tahap ini siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan penelitian/observasi yang telah dilaksanakan

1. Fase 7 : Menyajikan hasil

Pada tahap ini perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya.

1. Pasca pembelajaran

Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.[[23]](#footnote-23)

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanakan model pembelajaran multisensori memerlukan tiga kali pertemuan dalam pembelajarannya yang terdapat 8 tahapan pembelajarannya yaitu prapembelajaran, membuat pertanyaan dan mengujinya, merumuskan hipotesis, penelitian berbasis multisensori, mengelola dan menganalisis data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan umum, menyajikan hasil, pasca-pembelajaran. delapan tahapan tersebut merupakan sebuah proses pembelajaran multisensori

1. **Motivasi Belajar Siswa**
2. **Motivasi menurut al-quran (Q.s Al-Mujadilah: 11)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepdamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan[[24]](#footnote-24) ( Q.s Al-Mujadilah : 11 )

Dalam ayat tersebut mengandung motivasi bahwa orang-orang yang belajar didalam majelis/sekolah niscaya bahwa allah akan mengangkat derajatnya tentunya hal ini ayat tersebut mengandung motivasi belajar, agar siswa dapat semangat dalam pembelajaran yang dibantu dengan adanya ayat al-qur-an

1. **Motivasi belajar Siswa**

Motivasi merupakan dorongan, hastrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif sendiri.[[25]](#footnote-25)

Menurut Mc. Donald motivasi mengandung tinga elemen yang sangat penting yaitu sebagai berikut :[[26]](#footnote-26)

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia) penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya ras/ “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi revelan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang terdapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan . jadi motivasi dalam hal sebenarnya yang merupkan respons dari seseuatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai seseuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya seseuatu perubahan energi pada diri manusia.[[27]](#footnote-27)

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun mengahadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memelukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah tercapainya)
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonimi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehinga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah [[28]](#footnote-28)

Berdasarkan indikator motivasi belajar siswa bahwa dapat disimpulkan motivasi upaya untuk mendorong siswa semangat dalam belajar terutama dalam pembelajaran fiqh, dengan adanya motivasi belajar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang dibantu dengan adanya indikator-indikator tersebut.

1. **Kedudukan Motivasi Belajar Siswa**

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut[[29]](#footnote-29) :

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarya
2. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegaiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
3. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku [[30]](#footnote-30)

Menurut winasih mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar seseuai dengan tujuan yang diharpakan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa dengan tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Adapun pentingya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi dikelas; oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat
2. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.[[31]](#footnote-31)

Dalam pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan kedudukan motivasi merupakan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran yang dibantu dengan adanya motivasi siswa pada pelajaran tersebut. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan semangat dalam belajar. Siswa tidak mudah bosan dalam belajar yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa mempunyai motivasi pada dirinya.

1. **Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran**

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentuakan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) menjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketentuan belajar.[[32]](#footnote-32)

1. Peranan Motivasi dalam Menentuan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar diharapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilakuinya.

1. Peranan Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Seorang anak termotivasi untuk belajar erat kaitanya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

1. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. [[33]](#footnote-33)

1. **Macam-Macam Motivasi belajar**

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, bahwa motivasi belajar terdapat 2 bagian yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik berikut penjelasannya.[[34]](#footnote-34)

1. Motivasi instrinsik

Yang maksud dengan motivasi intrisik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perasangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan diujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacaranya, atau temannya.[[35]](#footnote-35)

Dalam macam-macam motivasi belajar bahwa dapat simpulkan motivasi pada diri siswa memiliki beberapa kriteria dalam motivasi belajar. Hal ini sebagai menunjang siswa agar dapat memiliki motivasi dalam belajar. Didalam motivasi tersebut siswa terdapat memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada siswa yang dapat mempengaruhi siswa semangat dalam belajar.

1. **Penelitian yang relevan**

Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang oleh penulis dijadikan penelitian yang relevan. terdapat tiga penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda-beda. Ketiga penelitian tersebut dilakukan ditempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda-beda pula.

Penelitian yang *pertama* berjudul Hubungan antara motivasi berprestasi, cara belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil MA Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010 ditulis oleh Apiyah pada Tahun 2010, memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Terdapat persamaan variabel yang diangkat yaitu lingkungan belajar (X3). Perbedaannya terletak pada variabel (X1) motivasi belajar, variabel (X2) yaitu cara belajar dan variabel (Y) prestasi belajar. Selain perbedaan variabel perbedaan juga terletak pada teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi, cara belajar, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil MA Darussalam Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan Rhitung >Rtabel yaitu 21,626 > 2,712.

Penelitian yang *kedua* berjudul hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil MA Al Ihsan Sukadamai Natar tahun pelajaran 2010/2011 ditulis oleh Galuh Ika Sukoco pada Tahun 2010, memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebas yaitu motivasi belajar dan aktivitas belajar, selain itu penelitian ini memiliki skala pengukuran yang berbeda. Persamaannya terletak pada variabel motivasi belajar (Y) yang sama-sama dibahas dalam kedua penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan aktivitas belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil MA Al Ihsan Sukadamai Natar tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan fhitung >ftabel yaitu 21,626 > 2,71.,

Penelitian yang *ketiga* hubungan antara lingkungan belajar disekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 1 ditulis oleh Ketut Sriwini pada Tahun 2010 penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Persamaannya terletak pada variabel (X1) yaitu lingkungan belajar dan perbedannya terletak pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ada hubungan antara lingkungan belajar disekolah dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII semester ganjil di SMP Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan fhitung >ftabel yaitu 40,958 > 3,645

1. **Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran multisensori pada dasarnya merukapan pembelajaran yang dilakasanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecapan.[[36]](#footnote-36) Pembelajaran multisensori dalam praktiknya merupakan pembelajaran dikreasikan agar materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi materi yang bersifat konkret

Berdasakan konsepsi senderhana ini, pembelajaran multisensori akan melibatkan berbagai aktivitas inkuisi kritis yang dilakukan siswa pada berbagai kenyataan kehidupan siswa sehari-hari.

Blackwood Mengemukakan bahwa pembelajaran multisensori adalah sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan beragam alat peraga, objek belajar, alat interaktif, klip video, drama, seni, musik, latar belakang tematik, makanan, air, bau, dan elemen kreatif lainnya yang merasang persepsi sensorik. Berbagai instrumen pembelajaran tersebut selanjutnya digunakan sebagai alat stimulasi bagi siswa mampu memberikan respons yang sehingga akan terbangun perhatian, pemahaman, dan retensi[[37]](#footnote-37).

Dengan demikian bahwa model pembelajaran merupakan sebuh pembelajaran yang mengunakan panca indra sebagai sumber belajar. Dimana panca indra ini yaitu mendengar, melihat, merasakan, dan berpikir. Model pembelajaran multisensori dapat memahami sebuah ilmu pengetahuan dengan jangka panjang. Karna semua panca indra dapat merasakanya

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif.[[38]](#footnote-38)

Menurut Mc.Donald Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahulu dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[[39]](#footnote-39)

Dengan demikian bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu agar dirinya mempunyai gairah untuk belajar dalam motivasi belajar tersebut dapat meningkatkan kulitas dalam belajar dengan dibantunya oleh motivasi belajar pada diri siswa tersebut.

Dari dua pembahasan tersebut bahwa dapat simpulkan model pembelajaran multisensori dengan motivasi belajar siswa keduanya mempunyai hubungan. Model pembelajaran multisensori sebagai pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi siswa dapat mempunyai motivasi belajar yang dibantu oleh model pembelajaran multisensori tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti akan mencoba meneliti pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqh untuk lebih jelasnya, mengenai kerngka berpikir yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar atau skema berikut :

Siswa

Multisensori :

1. Perabaan
2. Pendengaran
3. Gerakan
4. Penglihatan
5. Pengecapan

Motivasi Siswa

1. Tekun
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Minat
4. Kemandirian
5. Cepet bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah

Responden Siswa

1. **Penentuan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut

Ho : rxy</ >/= O tidak terdapat pengaruh pengunaan model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh.

Ha : rxy>/</= Ø terdapat pengaruh pengunaan model pembelajaran multisensory terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan waktu**

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis.

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasyah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren modern Al-Mizan Narimbang, Rangkasbitung, Lebak, Banten Adapun peneliti ini penulisan mengambil lokasi dengan alasan sebagai berikut :

1. Terdapat pemasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilimiah
2. Adanya izin dan kemudahan untuk diteliti
3. Membantu guru yang tidak bisa mengajar dikarenakan adanya sebuah halangann

38

1. **Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dipakai oleh penelitian terhitung pertama bimbingan dari bulan April sampai bulan Okotober 2018

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  | April | | | | Mei | | | | | Juni | | | | Juli-Oktober | | | |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 |
|  | Bab I – Bab III |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Oberservasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Perbaikan dan Instrumen penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pembuatan RPP |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Pretes dan Postes |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarya merukapakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[[40]](#footnote-40) Sedang metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.[[41]](#footnote-41)

Penelitian ini mengunakan desain *nonequivalent control group desain*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol.[[42]](#footnote-42) Dalam desain *nonequivalent control group desain,* kelompok satu diberikan perlakukan dan yang lainnya tidak diberikan perlakuan, artinya sama seperti biasanya. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran multisensori, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran seperti biasanya yaitu model pembelajaran langsung.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara insensif sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* atau seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi

Sementara itu, quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group desain* hampir sama sama pretest pottest control grup, hanya dalam desain ini kelompok eksprimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun gambaran mengenai rancangan *monequivalent control group desain* sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Metode Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
| Eksperimen |  |  |  |
| Kontrol |  |  |  |

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
|  | Pretest skala motivasi belajar Fiqh sebelum pembelajaran mengunakan model pembelajaran multisensori |
|  | Posttest skala motivasi belajar Fiqh sesudah pembelajaran mengunakan model pembelajaran multisensorimen |
|  | Pengunaan model pembelajaran multisensori |
|  | Pengunaan motode ceramah |
|  | Pretest skala motivasi belajar Fiqh sebelum pembelajaran mengunakan motode ceramah |
|  | Posttest skala motivasi belajar Fiqh sesudah pembelajaran mengunakan model pembelajaran langsung |

Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengunakan cara pengundian. Kelas yang namanya muncul pertama kali akan dijadikan kelompok eksperimen, dan yang namanya muncul berikutnya akan menjadi kelompok kontrol. Setelah dilakukan pengundian, kelas VIII A nama yang muncul telebih dahulu dan menjadi kelompok eksperimen, dan diikuti kelas VIII B yang menjadi kelompok kontrol.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulan.[[43]](#footnote-43) Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetatapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu.

Sedangkan menurut S. Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian sementara menurut Toha Anggoro Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin penulis ketahui[[44]](#footnote-44)

Adapun populasi sekolah MTs Al-mizan terdapat 6 Kelas dan masing-masing kelas tidak terdapat jenis kelamin perempuan semuanya laki-laki berikut ini jumlah keseluruhan siswa.

**Tabel 3.3 Populasi Sekolah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | VII A | 31 |
|  | VII B | 32 |
| 2 | VIII A | 30 |
|  | VIII B | 30 |
| 3 | IX A | 28 |
|  | IX B | 30 |
| JUMLAH | | 181 |

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi.[[45]](#footnote-45)

Menurut suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, menurutnya juga apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik dimabil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih. [[46]](#footnote-46)

Dalam penentuan sampel ini mengunakan pendapat suharsimi yang mengambil 30% dari jumlah populasi. Jumlah populasinya yaitu 181. Dari 181 x 30 ÷ 100 = 54 maka yang diperoleh sampel tersebut berjumlah 54 sampel.

1. **Variabel Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmad menyatakan bahwa variable adalah kondisi-kondisi atau serentaristik-srentariktik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau oberservasi dalam suatu penelitian.[[47]](#footnote-47) Dalam peneliti yang digunakan variabel motivasi belajar siswa Untuk lebih jelasnya tentang definisi variabel motivasi belajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Konsep

Motivasi menjadi pendukung konsentrasi dan saling membantu dalam meningkatkan kualitas dalam belajar, baik secara nalar maupun emosional agar tercapainya suatu tujuan

1. Denfinisi Operasional

Motivasi adalah bentuk stimulus atau dorongan bagi seseorang dalam menjalankan suatu hal yang ia inginkan sehingga ia mau untuk berusaha, belajar, terutama belajar mata pelajaran fiqh di sekolah, apabila motivasi sudah tertanam pada diri siswa maka siswa akan lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan pretasi yang baik

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan melakukan pengkuran terhadap penelitian yang akan diteliti. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan teruji vadilitas dan reliabilitasnya.[[48]](#footnote-48)

Instrumen dalam penelitian ini yaitu: motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya.

Pengukuran angket menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Linkert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan negatif sebagai berkut:

**Tabel 3.4 Skor Penelitian Alternatif Jawaban**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan  Positif (+) | Skor | Pernyataan  Negatif (-) | Skor |
| Alternatif Jawaban |  | Alternatif Jawaban |  |
| Selalu | 4 | Selalu | 1 |
| Sering | 3 | Sering | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | Kadang-kadang | 3 |
| Tidak pernah | 1 | Tidak pernah | 4 |

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar siswa

**Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Butir soal | | Jumlah |
| Positif | Negatif |  |
| Motivasi belajar | 1. Tekun | 1, | 2 | 2 |
| Siswa | 1. Ulet menghadapi kesulitan | 3, 4, 5 |  | 3 |
|  | 1. Minat | 6, 7, 8,10, 11,12,13 | 9 | 8 |
|  | 1. Kemandirian | 14, 15 | 16 | 3 |
|  | 1. Cepet bosan pada tugas-tugas rutin | ,18,19 | 17 | 3 |
|  | 1. Dapat mempertahankan pendapat | 20, 21, 22 |  | 3 |
|  | 1. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini | 23, 24, 25, 26 | 27 | 5 |
|  | 1. Senang mencari dan memecahkan masalah | 28, 29 | 30 | 3 |
|  | Jumlah |  | | 30 |

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data diolah dianaisis, adapun penyajian data dalam satistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk menganalisasikan untuk polulasi dimana sampel diambil[[49]](#footnote-49) adalah sebagai berikut:

1. **Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**
2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah

rxy =

keterangan

rxy  : Koefisien Korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau Faktor X

Y : Skor butir Y atau faktor Y

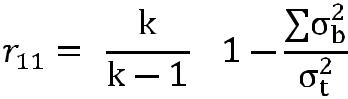
N : Jumlah Subjek[[50]](#footnote-50)

Perhitungan uji validitas menggunakan Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahuibahwa untuk angket motivasi belajar terdiri dari 30, model pembelajaran multisensori dan motivasi belajar terdiri dari 30 pernyataan,. Angket tersebut diuji cobakan pada 30 siswa kelas VIII

1. Uji Reliablitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dengan kata lain digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrument dikatakan reliabel jika suatu instrument memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan rumus

*Cronbach’s Alpha*, yaitu:



Keterangan

r11 : reliabilitas instumen

 : Jumlah varian butir

 : Jumlah varian total

K : Banyak butir pertanyaan[[51]](#footnote-51)

Untuk menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi dengan rentangan-rentangan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Interprestasi Nilai r**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefiesien | Tingkat Hubungan |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,60 – 0,79 | Tinggi |
| 0,40 – 0,59 | Agak rendah |
| 0,20 – 0,39 | Rendah |
| 0,00 – 0,19 | Sangat rendah (tidak berkorerasi)[[52]](#footnote-52) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Oberservasi

Oberservasi adalah mengadakan pengamatan langsung yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan pengamatan yang mengunakan mata atau telinga secara langsung melalui alat bantu yang terlihat secara lansung[[53]](#footnote-53)

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[54]](#footnote-54)

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang kita ketahui. Angket merupakan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang.[[55]](#footnote-55)

1. Dokumentasi

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung

1. **Tenik Analisis Data**
2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah Statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[[56]](#footnote-56)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistik parametik. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian menggunakan penguji akan menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji chi kuadrat (*X*2)

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (*X*2) menurut Ridwan adalah sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R)

R = Skor Terbesar – Skor Terkecil

1. Mencari *Range*, dengan rumus.[[57]](#footnote-57)

R = (H-L)

Keterangan:

R = *Range* yang akan dicari

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1. Menentukan Jumlah Kelas, dengan rumus.[[58]](#footnote-58)

K = 1 + (3,3) log n

Keterangan:

K = Banyak kelas

N = Banyak data

3,3 = Bilangan konstan

1. Menentukan Panjang Kelas (interval), dengan rumus.[[59]](#footnote-59)



Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas

1. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi
2. Membuat Grafik Histogram dan Poligon
3. Membuat ukuran gejala pusat/analisis tendensi sentral dengan cara:
   1. Menghitung *Mean*, dengan rumus.[[60]](#footnote-60)



* 1. Menghitung *Median,* dengan rumus.[[61]](#footnote-61)

Me= b + P

Keterangan:

Me = Rata-rata *mean*

B = Batas bawah kelas median

P = Panjang Kelas

n = Banyaknya data

f = Jumlah frekuensi sebelum kelas *median*

* 1. Menghitung *Modus*, dengan rumus.[[62]](#footnote-62)

Mo= b + P

* 1. Menentukan Standar Devisiasi, dengan rumus.[[63]](#footnote-63)

SD = 

* 1. Analisis uji Normalitas, dengan rumus:

1). Menghitung Nilai Z, dengan rumus.[[64]](#footnote-64)

Z=

2). Menghitung (Chi kuadrat) dengan rumus.[[65]](#footnote-65)



1. Uji Homogenitas

Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi nprmal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki pemahaman konsep dan motivasi belajar yang homogen atau tidak.

Langkah-langkah untuk uji varians menurut Ridwan sebagai berikut:

1. Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

Untuk mencari nilai varians digunakan rumus sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F table dengan rumus:

db pembilang = n-1(untuk varians terbesar)

db penyebut = n-1 (untuk varians terkecil)

taraf signifikan = 0,05 dengan kriteria pengujian, sebagai beikut:

Jika F hitung  F tabel, maka varians homogen

Jika F hitung  F tabel, maka varians tidak homogen

1. Menarik Kesimpulan
2. Uji-t

Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan uji-t, rumus digunakan adalah rumus *polled varians*:

t =

dengan taraf signifikan =0,05 dengan dk = n1+ n2-2.

Keterangan :

1 = Rerata sampel kelas eksperimen

2 = Rerata sampel kelas kontrol

= Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

= Jumlah anggota sampel kelas kontrol

= Varians sampel kelas eksperimen

= Varians sampel kelas kontrol

= t hitung

1. **Hipotesis statistik**

Hipotesis statistik dari penelitian ini dapat dilihat sebagai:

1. Tidak terdapat perngaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh (Ho) siswa.

Ho = μ1 = μ2

1. terdapat perngaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh (Ha) siswa.

Ha = μ1 ≠ μ2

Di mana:

Ho = Hipotesis nol

Ha = Hipotesis alternatif

μ1 = Prestasi pre-test siswa

μ2 = Prestasi post-test siswa

Dan kemudian, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika t-test (ke)> t-tabel (tt) dalam tingkat signifikan 0,025, Ho (hipotesis nol) diterima. Ini berarti bahwa nilai rata-rata dari kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok yang dikendalikan. Dengan kata lain, menggunakan model pembelajaran multisensori tidak terdapat pengaruh mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqh
2. Jika t-test (ke) <t-table (tt) dalam tingkat signifikan 0,025, Ha (hipotesis nol) ditolak. Ini berarti bahwa nilai rata-rata dari kelompok eksperimen sama atau lebih rendah dari kelompok yang dikendalikan. Dengan kata lain, menggunakan model pembelajaran multisensori terdapat pengaruh mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqh

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Penelitian Deskriptif**

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan skor tertinggi skor terendah, nilai rata-rata skor keseluruhan, post-test, pre-test, standar devinisi, varian, distribusi frekuensi, grafik histgram dari dua variabel penelitian. Data mentah diolah dengan mengunakan metode ekperimen quasi. Metode ini membandingkan anatara kelas experimen dengan kelas kontrol, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Uraian hasil perhitungan eksperimen quasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Motivasi Belajar (Kelas Kontrol)**
2. **Pre-test**

Skor variabel motivasi ini pada pretes sebelum menerapkan metode ceramah memiliki rentang nilai terendah 40 nilai terbesar 80 banyak siswa 30, range 40, banyak kelas 6, panjang kelas 7, simpang baku 20,76 nilai rata-rata 57,23 Media (ME) =56,3 Modus (MO) = 14 Standar Deviasi (SD) = 1,55

63

Adapun data variabel motivasi belajar data digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.1 dan Histogram dan Poligon pada grafik 4.1

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval  Kelas | Frekunsi  Absolut | Frekunsi  Relatif | Frekunsi kumulatif |
| 1. | 40-46 | 2 | 6.00 | 6.00 |
| 2. | 47-53 | 9 | 30.00 | 36.00 |
| 3. | 54-60 | 13 | 45.00 | 81.00 |
| 4. | 61-67 | 1 | 3.00 | 84.00 |
| 5. | 68-74 | 2 | 6.00 | 90.00 |
| 6. | 75-81 | 3 | 10.00 | 100.00 |
|  |  | 30 | 100 |  |

**Tabel 4.1 Motivasi Belajar *Pre-test***

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, frekuensi terbanyak adalah 13, terletak pada kelas interval ke-3, dengan frekuensi relatif 45.00 dan frekuensi kumulatif 81.00 Penulis menyajikan juga dalam bentuk grafik Histogram dan Poligon dibawah ini.

**Grafik 4.1 Histogram dan Poligon Motivasi**



1. **Post-test**

Skor variabel motivasi ini pada postes sesudah menerapkan metode ceramah memiliki rentang nilai terendah 40 nilai terbesar 80 banyak siswa 30, range 40, banyak kelas 6, panjang kelas 7, simpang baku 8,29 nilai rata-rata 63,3 Media (ME) = 48 Modus (MO) = 14,4 Standar Deviasi (SD) = 2,61

Adapun data variabel motivasi belajar data digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.2 dan histogram pada grafik 4.2

**Tabel 4.2 Motivasi Belajar *Post-test***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval  Kelas | Frekunsi  Absolut | Frekunsi  Relatif | Frekunsi kumulatif |
| 1. | 40-46 | 1 | 3.00 | 3.00 |
| 2. | 47-53 | 2 | 6.00 | 9.00 |
| 3. | 54-60 | 7 | 23.00 | 32.00 |
| 4. | 61-67 | 12 | 40.00 | 72.00 |
| 5. | 68-74 | 5 | 18.00 | 90.00 |
| 6. | 75-81 | 3 | 10.00 | 100.00 |
|  |  | 30 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, frekuensi terbanyak adalah 13, terletak pada kelas interval ke-3, dengan frekuensi relatif 45.00 dan frekuensi kumulatif 81.00 Penulis menyajikan juga dalam bentuk grafik Histogram dan Poligon dibawah ini

**Grafik 4.2 Histogram dan Poligon Motivasi**

1. **Motivasi Belajar (kelas Experimen)**
2. **Pre-test**

**s**kor variabel motivasi ini pada pretes sebelum menerapkan model pembelajaran multisensori memiliki rentang nilai terendah 45 nilai terbesar 85 banyak siswa 30, range 40, banyak kelas 6, panjang kelas 7, simpang baku 5,05 nilai rata-rata 69,4 Media (ME) = 91,8 Modus (MO) = 20,4 Standar Deviasi (SD) = 2,47

Adapun data variabel motivasi belajar data digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.3 dan histogram dan Poligon pada grafik 4.3

**Tabel 4.3 Motivasi Belajar *Pre-test***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval  Kelas | Frekunsi  Absolut | Frekunsi  Relatif | Frekunsi kumulatif |
| 1. | 45-51 | 3 | 10.00 | 10.00 |
| 2. | 52-58 | 3 | 10.00 | 20.00 |
| 3. | 59-65 | 7 | 23.00 | 43.00 |
| 4. | 66-72 | 1 | 3.00 | 46.00 |
| 5. | 73-79 | 8 | 27.00 | 73.00 |
| 6. | 80-86 | 8 | 27.00 | 100.00 |
|  |  | 30 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, frekuensi terbanyak adalah 8, terletak pada kelas interval ke-5 dan ke 6, dengan frekuensi relatif 27.00 dan frekuensi kumulatif 73.00 dan 100.00 Penulis menyajikan juga dalam bentuk grafik Histogram dan Poligon dibawah ini.

**Grafik 4.3 Histogram dan Poligon Motivasi Belajar**

1. **Post-test**

Skor variabel motivasi ini pada pretes sesudah menerapkan model pembelajaran multisensori memiliki rentang nilai terendah 55 nilai terbesar 95 banyak siswa 30, range 40, banyak kelas 6, panjang kelas 7, simpang baku 3,30 nilai rata-rata 77,37 Media (ME) = 36 Modus (MO) = 17,28 Standar Deviasi (SD) = 8,24

Adapun data variabel motivasi belajar data digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada tabel 4.4 dan histogram pada grafik 4.4

**Tabel 4.4 Motivasi Belajar Post-test**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval  Kelas | Frekunsi  Absolut | Frekunsi  Relatif | Frekunsi kumulatif |
| 1. | 55-61 | 2 | 6.00 | 6.00 |
| 2. | 62-68 | 1 | 3.00 | 9.00 |
| 3. | 69-75 | 8 | 27.00 | 36.00 |
| 4. | 76-82 | 12 | 40.00 | 76.00 |
| 5. | 83-89 | 5 | 12.00 | 88.00 |
| 6. | 90-96 | 2 | 6.00 | 100.00 |
|  |  | 30 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, frekuensi terbanyak adalah 12, terletak pada kelas interval ke-4, dengan frekuensi relatif 40.00 dan frekuensi kumulatif 76.00 Penulis menyajikan juga dalam bentuk grafik Histogram dan Poligon dibawah ini

**Grafik 4.4 Motivasi Belajar *Post-test***



1. **Pengujian Persyaratan Analisis**
2. **Uji Distribusi Normalitas**

Pengujian normalitas dengan galat taksiran regerasi Y atas X dimaksudkan untuk menguji apakah polulasi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian adalah taksiran (X-X) berdistribusi normal jika Jika hitung  tabel, maka distribusi data normal dan Jika hitungtabel,maka distribusi data tidak normal

1. **Uji Normalitas Data *Post-test* kelas Kontrol**

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ( dengan taraf signifikan = 0,05 dan (dk) = k-1(adalah banyaknya kelas interval). Seyelah dihitung Chi Kuadrat (, tahap selanjutnya adalah membandingkan hitung dengan tabel.

**Tabel 4.5** **Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | hitung | tabel | Kesimpulan |
| Kontrol | 8,65 | 11,070 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa pada kelas kontrol hasil hitung kurang daritabel, yaitu 8,65 11,07 sehingga data pada kelas kontrol dikatakan normal. Langkah-langkah perhitungan mengenai uji normalitas data secara lengkap telah terlampir dalam lampirann

1. **Uji Normalitas Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Uji normalitas yang peneliti gunakan adalah Chi Kuadrat ( dengan taraf signifikan = 0,05 dan (dk) = k-1(adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat (, tahap selanjutnya adalah membandingkan hitung dengan tabel

Berikut ini adalah hasil uji normalitas post-test pada kelas eksperimen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | hitung | tabel | Kesimpulan |
| Eksperimen | 6,87 | 11,070 | Normal |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa pada kelas eksperimen hasil hitung tabel, yaitu 6,87 11,070 sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan normal. Langkah-langkah perhitungan mengenai uji normalitas data secara lengkap, telah terlampir pada lampiran

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas varian antara kelompok-kelompok skor variabel terikat (Y) yang dikelompokan berdasarkan kesamaan nilai variabel bebas (X) pengujian homogenitas varian dilakukan dengan uji keteria pengujian Jika F hitung  F tabel, maka varians homogen dan Jika F hitung  F tabel, maka varians tidak homogen

Berikut adalah hasil uji homogenitas post-test kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Uji | Fhitung | Ftabel | Kesimpulan |
| Uji F | 0,158 | 1,836 | Homogen |

Hasil uji homogenitas pada *post-test* yang ditunjukan tabel 4.7 yaitu Fhitung lebih kecil dari Ftabel atau 0,158 1,836 sehingga dapat dikatakan *post-test* berasal dari populasi yang homogen. Langkah-langkah perhitungan secara lengkap terlampir dalam lampiran.

1. **Pengujian Hipotesis**

Hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, menunjukan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya dilakukan uji pengaruh untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan = 0,025. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh Berikut ini adalah hasil uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel 4.8 Hasil Uji T *Post-test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jenis Uji | Statistik | Kesimpulan |
| Uji-t | thitung = 24,68  ttabel = 2,001 | Ha diterima, maka Ho ditolak, maka terdapat pengaruh model pembelajaran multisensori pada pelajaran fiqh |

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh nilai thitung = 24,68 dengan (dk) = n1- n2 -2 = 30 + 30 – 2 = 58 dan = 0,025 maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena 24,68 berada diluar interval -2,001thitung 2,001, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqi

1. **Interpretasi dan Hasil-hasil Penelitian**

Pembahasan dan interpretasi hasil penelitian deskriptif dan interensial pada judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi Belajar pada pelajaran Fiqh dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Model Pembelajaran Multisensori** .

Model pembelajaran multisensori Skor variabel ini memiliki rentang nilai terendah yaitu 50 Nilai terbesar yaitu 90, banyak siswa yaitu 30 nilai rata-rata yaitu 70,6 maka dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai 70,6 tergolong baik

Penelitian yang berbeda Hasil analisis data dari penelitian ini adalah fase *baseline*-1, intervensi, dan *baseline*-2 memiliki data yang stabil padasetiap fase. fase *baseline*-1 dan intervensi (B/A1) diperoleh perubahan level data sebesar (+7,99) dengan arah membaik dan pada kondisi antara intervensi dan fase *baseline*-2 (A2/B) diperoleh perubahan level data sebesar (+0,58)[[66]](#footnote-66)

Multisensori pada dasar merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecapan. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran biasanya yang biasanya hanya melibatkan satu indra saja misalnya pendengaran. Melalui bebagai stimulus ini diharapkan proses memperolehan informasi tidaknya hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber

1. **Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian Post-test kelas experimen dengan mengunakan model pembelajaran multisensori Skor variabel motivasi ini pada pretes sesudah menerapkan model pembelajaran multisensori memiliki rentang nilai terendah 55 nilai terbesar 95 banyak siswa 30, nilai rata-rata 77,37 maka dapat disimpulkan bahwa dengan rata-rata nilai 70,6 tergolong baik

Penelitian yang berbeda Soal yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 38 soal dengan kriteria kesukaran sedang dengan koefisien korelasi 0.30 – 0.69.Hasil pengukuran terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan diperoleh rentangan skor terendah 40 dan skor tertinggi 87. Rata-rata hasil belajar IPA materi gelombang dan getaran adalah 74,80 artinya rata-rata hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan adalah baik, dengan penyimpangan sebesar 8,237.[[67]](#footnote-67)

Motivasi merupakan dorongan, hastrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga berbagai kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif sendiri.

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model multisensoripada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa motivasi belajar kedua kelas tersebut berpengaruh. Pembelajaran menggunakan model multisensori membuat siswa aktif dalam proses belajar . Pada kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model multisensoriyang dalam pembelajarannya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Melalui model multisensoridalam pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh thitung = 24,68 dengan (dk) = n1- n2 -2 = 30 + 30 – 2 = 58 dan = 0,025 maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena 24,68 berada diluar interval -2,001thitung 2,001, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan di MTs Al-mizan kec Narimbang Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi Belajar pada pelajaran Fiqh. Serta pembahasan hasil penellitian dengan menggunakan statistik, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran di MTs Al-mizan dalam motivasi belajar dapat diperoleh dengan nilai terbesarnya 80 sedangkan skor terkecilnya 40 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 57,23 dengan mengunakan Angket motivasi belajar siswa. Maka tergolong motivasi rendah
2. Motivasi di MTs Al-mizan yang mengunakan model pembelajaran multisensori dengan skor terbesar mencapai 95 sedangkan skor terkecil mendapatkan 55 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,37 hal ini membuktikan bahwa motivasi siswa Mts Al-mizan mempunyai motivasi tinggi setelah diterapkan model pembelajaran multisensori

82

1. Berdasarkan penelitian di Al-mizan Model pembelajaran multisensori Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data *post-test* tersebut maka diperoleh nilai thitung = 24,68 dengan (dk) = n1- n2 -2 = 30 + 30 – 2 = 58 dan = 0,025 maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena 24,68 berada diluar interval -2,001thitung 2,001, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar pada pelajaran fiqh
2. **SARAN-SARAN**

Dari usaha penulis yang ditelah diuraikan melalui skripsi ini, yang tentunnya masih terdapat kekurangan, karna beberapa faktor dan keterbatasan penulis, untuk itu penulis bermaksud menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan guru hedapknya memberikan perhatian terhadap metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Para guru senantiasa selalu memberikan perhatian yang serius dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, terutama dalam memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa bersemangat dalam belajar serta mampu mencapai sesuastu hasil yang diharapkan.

1. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 316 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* 37. [↑](#footnote-ref-2)
3. Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Tanggerang: Universitas Terbuka, 2012), 1.1. [↑](#footnote-ref-3)
4. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri), 129 [↑](#footnote-ref-4)
5. Abuddin Nata, *Perspektik Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kercana, 2009), 176-177 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wedi zaman, *Inilah Wasihat Nabi bagi Para Penutut Ilmu* (Bandung: Ruang Kata, 2012), 3-4 [↑](#footnote-ref-6)
7. Masduki, *Ushul Fiqh I* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penilitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN SMH Banten, 2012), 2-3 [↑](#footnote-ref-7)
8. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagarpindo Perseda, 2008), 58 [↑](#footnote-ref-8)
9. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 228 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hasil wawancara dengan guru pelajaran fiqh yang bernama Ahmad Dasuki, pada hari selasa Jam 13:00 tanggal 1 mei 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Heri Setyawan, S.Si. pada hari selasa Jam 14:00 tanggal 1 mei 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Depatemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil, 2005), 246. [↑](#footnote-ref-12)
13. Edi Supadmi. *“Penerapan Metode Multi Sensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 009 Air Emas”* (November, 2016), 4. [↑](#footnote-ref-13)
14. Abu Yazid Bustomi. *“Aplikasi Pembelajaran Panca Indra Pada Manusia Berbasis Android”* (Febuari, 2013), 4. [↑](#footnote-ref-14)
15. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 227. [↑](#footnote-ref-15)
16. Munir, *Multimedia konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 147-150. [↑](#footnote-ref-16)
17. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum* 2013, 233-234 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sri Utami Soraya Dewi. *“Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”* (Maret, 2015), 3. [↑](#footnote-ref-18)
19. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Reflika Aditama, 2016), 227-234. [↑](#footnote-ref-19)
20. Alfi Deni Iskandar, *“Penerapan Model Multisensori Melalui Media Realia untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Astomulyo”* (Mei, 2016), 5 [↑](#footnote-ref-20)
21. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 235-237 [↑](#footnote-ref-21)
22. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 235.

    [↑](#footnote-ref-22)
23. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 236. [↑](#footnote-ref-23)
24. Depatemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil, 2005), 543. [↑](#footnote-ref-24)
25. Alex Sobur. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 267. [↑](#footnote-ref-25)
26. Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2016) 74 [↑](#footnote-ref-26)
27. Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2016) 74 [↑](#footnote-ref-27)
28. Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 83 [↑](#footnote-ref-28)
29. Kompri. *Motivasi Pembelajaran Pesektif Guru dan Siswa* (Bandung: Rosadakarya, 2016), 230 [↑](#footnote-ref-29)
30. Kompri. *Motivasi Pembelajaran Pesektif Guru dan Siswa,231*  [↑](#footnote-ref-30)
31. Kompri. *Motivasi Pembelajaran Pesektif Guru dan Siswa,* 233 [↑](#footnote-ref-31)
32. Hamzah, *Teori Motivasi & pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 27 [↑](#footnote-ref-32)
33. Hamzah, *Teori Motivasi & pengukurannya*, 27 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, 88* [↑](#footnote-ref-34)
35. Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar, 88-91* [↑](#footnote-ref-35)
36. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 227 [↑](#footnote-ref-36)
37. Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, 227 [↑](#footnote-ref-37)
38. Alex Sobur. *Psikologi Umum*, 267. [↑](#footnote-ref-38)
39. Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar,* 73 [↑](#footnote-ref-39)
40. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), *79* [↑](#footnote-ref-40)
41. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39. [↑](#footnote-ref-41)
42. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 79* [↑](#footnote-ref-42)
43. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80. [↑](#footnote-ref-43)
44. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian,* (Bandung: CV ALFABETA, 2012), 215 [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 81. [↑](#footnote-ref-45)
46. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Bineka Cipta 2010), 85 [↑](#footnote-ref-46)
47. Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 118. [↑](#footnote-ref-47)
48. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147-148 [↑](#footnote-ref-48)
49. Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabet, 2010), 23. [↑](#footnote-ref-49)
50. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian* (Bogor : In Media, 2015), 147 [↑](#footnote-ref-50)
51. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian*, 150 [↑](#footnote-ref-51)
52. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 276 [↑](#footnote-ref-52)
53. Subana dkk, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 143 [↑](#footnote-ref-53)
54. Cholid Narbuko dan Adi Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83 [↑](#footnote-ref-54)
55. Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasinya,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81 [↑](#footnote-ref-55)
56. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2016), 147 [↑](#footnote-ref-56)
57. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke. 10, 49. [↑](#footnote-ref-57)
58. Subana, et. Al, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 39. [↑](#footnote-ref-58)
59. Subana, et. Al**,** statistik pendidikan, 40. [↑](#footnote-ref-59)
60. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke. 10, 80. [↑](#footnote-ref-60)
61. Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), 42. [↑](#footnote-ref-61)
62. Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 107. [↑](#footnote-ref-62)
63. Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), Cet. Ke-6, 95. [↑](#footnote-ref-63)
64. Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011), 67. [↑](#footnote-ref-64)
65. Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), Cet. Ke-6, 273. [↑](#footnote-ref-65)
66. Elzanovi Pertiwi, *The Effectiveness Of The Implementation Of The Multisensory Method For The Early Reading Skills Of Letter Of Blind Child With Low Vision Class I Sdlb At Slb A Yaketunis Yogyakarta.* ( Febuari 2016 ), 6

    [↑](#footnote-ref-66)
67. Retno Palupi, Sri Anitah, Budiyono, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan*  ( April 2014 ), 2354

    [↑](#footnote-ref-67)